

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dampak pembangunan disegala bidang, tidak hanya dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar, tetapi lebih banyak merugikan masyarakat sekitar. Hal yang dapat merugikan antara lain yaitu adanya polusi udara yang keluar langsung dari hasil pembakaran yang dapat mempengaruhi Gangguan kesehatan yang bias menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan yaitu bronkiektasis.

Penelitian pada tahun 2005 didapatkan sekitar 110.000 pasien dengan bronkiektasis di Amerika serikat. Pada tahun 2005 penyakit ini sering terjadi pada usia tua dengan dua pertiga adalah wanita. melaporkan prevalensi bronkiektasis di amerika serikat 4,2 per 100.00 orang dengan usia 18-34 tahun dan 272 per 100.000 orang dengan usia 75 tahun. Sedangkan di Auckland, New Zealand terdapat 1 per 6.000 penderita bronkiektasis (Syahrul,2011).

Di Indonesia sendiri belum ada penelitian tentang berapa banyak penderita penyakit ini, tetapi di rumah sakit rumah sakit khusus nya paru terdapat pasiean yang di diagnosa bronkiektasis baik laki laki atau perempuan. Selain pembangunan rokok juga sangat memperngaruhi terjadinya gangguan kesehatan apalagi rokok semakin gencar meluas di berbagai tempat , banyak negara – negara menilai bahwa rokok telah menjadi perilaku yang secara social kurang di terima

oleh masyarakat. di negara berkembang, penyuluhan tentang bahaya merokok belum di laksanakan secara intensif.

Data surver social ekonomi nasional (susenal). Survei kesehatan rumah tangga (SKRT) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi pada penggunaan rokok di Indonesia sebanyak 27% . di bandingkan pada tahun (1995) hanya 1,7 % hingga saat ini mengalami peningkatan hingga 5 kali lipat sebanyak 6,7 % (2013). data GATS 2011 juga menunjukkan prevalensi peroko di indonesia sebesar 34,8% dan sebanyak 67% laki laki, di Indonesia adalah perokok angka terbesar didunia (Kepmenkes RI 2013)

Pada kasus bronkiektasis biasanya disertai dengan adanya spasme pada otot bantu pernapasan. *Infra Red* berfungsi untuk merileksasikan otot bantu pernapasan yang menyebabkan sesak napas. Diharapkan *Infra Red* bisa membantu menurunkan spasme otot bantu pernapasan. Pada bronkiektasis keluhan-keluhan timbul umumnya akibat adanya kerusakan dinding bronkus, adanya kerusakan fungsi bronkus. Ciri khas penyakit ini adanya batuk kronik di sertai produksi sputum, batuk pada kondisi bronkiektasis sangat beda yaitu cirinya batuk produktif yang berlangsung lama dan dan frekuensinya mirip dengan bronkitis kronis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Apakah *infra Red* bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada penderita bronkiektasis?
2. Apakah *nebulizer* dan batuk efektif bisa mengurangi sesak napas dan meningkatkan ekspansi thorak pada pasien bronkiektasis?

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. *Infra Red, nebulizer*, batuk efektif dapat mengurangi nyeri, sesak napas dan penurunan ekspansi thorak pada pasien bronkiektasis.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan makalah ini adalah:

1. Bagi penulis:
 - a. Menambah wawasan penulis tentang kasus bronkiektasis yang ditulis dan dikaji penulis dalam karya tulis ini.
 - b. Mengetahui pengaruh *IR* untuk mengurangi spasme otot bantu pada otot bantu pernafasan yang menyebabkan sesak napas.
 - c. Mengetahui pengaruh *nebulizer* untuk mengencerkan sputum pada penderita bronkiektasis.

2. Bagi Pembaca:

Dengan membaca KTI yang dibuat oleh penulis ini semoga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca dan dapat mencegah terjadinya bronkiektasis.